

## Pengaruh Sebaya Terhadap Kontrasepsi pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) di Wilayah Kerja PUSKESMAS Harapan Baru

Devy Puji Nur Rahayu<sup>1\*</sup>, Niken Agus Tianingrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Kontak Email:[devy.p.n.r@gmail.com](mailto:devy.p.n.r@gmail.com)

Diterima : 28/07/19

Direvisi: 31/07/19

Diterbitkan :19/12/19

### Abstrak

**Tujuan Studi :** dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh sebaya terhadap Pemakaian kontrasepsi pada pekerja Tempat Hiburan Malam (THM), instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang tervalidasi.

**Metodologi Penelitian :** penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, populasinya adalah seluruh wanita pekerja tempat hiburan malam (THM), menggunakan teknik *total sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan Spearman rho.

**Hasil penelitian :** menunjukkan sebanyak 97.5% pekerja menggunakan kontrasepsi, namun tidak ada hubungan antara pengaruh sebaya terhadap pemakaian kontrasepsi pada pekerja THM di wilayah Puskesmas Harapan Baru Samarinda (p value=0,732).

**Manfaat:** Penelitian selanjutnya diharapkan menganalisis faktor lain yang dianggap menjadi penguat penggunaan kontrasepsi.

### Abstract

**Purpose of Study:**The purpose of this research is to know the peer influence toward contraceptives use among night club worker, the instrument used is a validated questionnaire.

**Methodology :**This method of research is quantitative research with Cross Sectional approach, the population is the entire woman of the night club worker), using the total sampling technique.

**Result:** Data were analyzed by Spearman rho test. Results show that mostly worker use contraceptives (97.5%) but there is no influence of peer toward contraceptive use (p= 0.732).

**Application :** It is hoped that further research can analyze another factors which contributes to highly use of contraceptive

**Kata Kunci:** Pengaruh Sebaya, Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM), Pemakaian Kontrasepsi

### 1. PENDAHULUAN

Kontrasepsi atau kondom bila digunakan dengan benar dan konsisten, aman dan sangat efektif dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mencegah penularan infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV, WHO telah mempromosikan pedoman berbasis bukti tentang keamanan dan efektivitas dari metode penggunaan kontrasepsi serta standar kualitas pembuatan kondom, hal ini membantu bagi negara- negara untuk memperkenalkan metode ini (WHO,2019).Menurut purwoastuti,et.al mengemukakan bahwa Prinsip dasar kontrasepsi adalah mencegah sperma laki- laki mencapai dan membuahi telur wanita (fertilisasi)atau mencegah telur yang sudah di buahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang di dalam rahim (Purwoastuti,et.al 2015).Menurut hasil penelitian Duff et.al diketahui bahwa temuan data di Kamboja khususnya Phnom Penh bahwa kehamilan yang tidak diinginkan masih tinggi dan sebagian wanita tidak menggunakan alat kontrasepsi hormonal, dari 10,8% hanya 6,8% yang menggunakannya, dan 11,3% melaporkan bahwa ada kasus aborsi dalam waktu 3 bulan terakhir, dari 100 Wanita pekerja Seksual 22 diantaranya terdapat kehamilan yang tidak diinginkan, rata – rata WPS yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD) berusia muda yakni 19 – 24 tahun dan 25 – 29 tahun (Duff et al, 2018).

Menurut BPS Kecamatan Samarinda Ulu melalui Dalam Angka (2018) bahwa Kalimantan Timur khususnya Samarinda dibagi menjadi 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Samarinda Ulu, Samarinda Iilir, Samarinda Kota, Sambutan, Samarinda Seberang, Loa Janan ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan Sungai Pinang. Berdasarkan jumlah peserta KB menurut alat kontrasepsi di kecamatan Samarinda Ulu tahun 2017, Pemakaian IUD Sebanyak 2.989 peserta, MOW Sebanyak 182 peserta, Pemakaian MOP ada 14 peserta, Kondom Sebanyak 742 peserta, Implant sebanyak 330 peserta, dan Suntik sebanyak 2.780 peserta, pil 3.562 peserta KB ( BPS Kota Samarinda, 2018). Di Samarinda Khususnya Harapan Baru, Samarinda Seberang terdapat Tempat Hiburan Malam (THM) yang menyediakan jasa Wanita Pekerja Seksual (WPS) yang berjumlah sebanyak 118 WPS, ini merupakan salah satu tempat penyebaran IMS yang paling memungkinkan, dengan rata – rata WPS yang berusia WUS (Wanita Usia Subur) dengan angka kemungkinan Kehamilan yang tidak diinginkan yang tinggi mengingat pekerjaan

WPS yang sangat beresiko. Penelitian dari Ellen, et.al.(2013) perlindungan ganda dikalangan Wanita Pekerja Seks di Samarinda ditemukan bahwa rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dan tidak konsisten saat menggunakan kondom saat

melakukan hubungan seks kepada pelanggan. penelitian tentang Pengalaman Wanita Pekerja Seks Studi Kualitatif Di Kenya, di temukan hasil bahwa WPS tidak ingin pergi ke pelayanan kesehatan karena takut bila positif HIV/AIDS (Ellen, et.al,2013). Terdapat beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi pada WPS salah satunya pengaruh teman sebaya, Menurut Novandi & Djazari, (2013) Sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu. Sikap dari teman sebaya atau seprofesi sangat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang terlebih lagi dalam upaya pencegahan serta penularan penyakit. Faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi pekerja seksual yaitu, faktor ekonomi Jalan pintas mereka tempuh sehingga lebih mudah untuk kemudahan mencari uang. Faktor ini bukan faktor utama seorang perempuan memilih profesi pekerjaan ini akan tetapi ada juga Faktor kemalasan, faktor ini Mereka malas untuk berusaha lebih keras dan berfikir lebih inovatif dan kreatif untuk keluar dari kemiskinan. Faktor persaingan, faktor ini Bagi perempuan muda yang tidak kuat menahan hasrat terhadap godaan hidup, lebih baik memilih jalur “aman” menjadi pekerja penyedia jasa seksual karena cepat mendapatkan uang dan bisa bersenang-senang. Maka, menjadi seorang penyedia jasa seksual dianggap sebagai solusi. Dukungan Sebaya dalam penggunaan alat kontrasepsi ini adalah sebagai faktor penguat atau (*Reinforcing Factors*). Alasan para pekerja seksual tidak menggunakan kondom saat melakukan hubungan seks ialah karena mereka tidak ingin mengecewakan para tamu atau pelanggan, karena jika mereka menolak pelanggan yang tidak menggunakan kondom maka mereka tidak mendapatkan uang. Ketaatan dalam penggunaan kondom terdapat dari kesadaran dari pekerja seksual maupun pelanggan, karena pintu terakhir dalam penularan Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah kesadaran para pekerja seksual dan Kemampuan pekerja dalam mengajak pelanggan untuk menggunakan kondom (Shinta Kristiani,2012).

Menurut hasil penelitian dari Shinta Kristiani Variabel yang berhubungan terhadap perilaku penggunaan kondom pada pelanggan Wanita Pekerja Seksual (WPS) adalah dukungan teman dan dukungan WPS. Variabel dukungan teman pelanggan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap praktek menggunakan kondom pada pelanggan WPS (Kristiani, 2012). Penelitian yang dilakukan Ochako, et.al (2018) di temukan hasil penggunaan alat kontrasepsi di kalangan WPS di pengaruhi oleh teman sebaya atau teman sesama pekerja seks. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda Tahun 2019. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran Pengaruh Sebaya Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda (Ochako, et.al, 2018).

## 2. METODELOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang meneliti variabel Independent yaitu Pengaruh Sebaya dengan variabel dependen yaitu Wanita Pekerja Seksual secara bersamaan. Teknik analisis *Rank Spearman* yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Sebaya dengan variabel Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) Di Harapan Baru, yaitu berjumlah 118 orang. Sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Penelitian ini mengambil seluruh Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) Di Harapan Baru sebanyak 118 orang. Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan untuk peneliti ini bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner berupa pernyataan SS, S, TS, STS dan setiap pernyataan memiliki pertanyaan positif dan negatif diberi score jika pertanyaan positif jawaban iya akan diberikan score 4 jika pertanyaan negatif jawaban iya diberi score 1. Selain itu peneliti juga mewawancarai responden secara langsung untuk mengetahui hasil secara langsung.

Data primer dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang diukur dengan kuesioner yang diisi responden yang di bantu oleh peneliti dengan menggunakan karakteristik Umur responden, Status Pernikahan, Alamat Asli, Pendidikan Terakhir, Lama Bekerja sedangkan data sekunder yang dikumpulkan oleh instansi, badan yang terkait atau tidak dikumpulkan oleh peneliti sendiri, dan digunakan oleh peneliti sendiri untuk melaksanakan dan melengkapi penelitian dan data dari penanggung jawab Tempat Hiburan Malam (THM) Di Harapan Baru. Adapun kriteria inklusinya adalah pekerja seksual yang telah berada di Tempat Hiburan Malam (THM) minimal selama 1 bulan dan bersedia untuk diwawancarai. Kriteria eksklusi pekerja seksual yang tidak bersedia menjadi responden dan pekerja seksual yang dalam keadaan sakit. Dalam penelitian ini juga terdapat pertimbangan etika, peneliti meyakini bahwa responden dilindungi dengan memperhatikan beberapa aspek, setelah responden mendapatkan penjelasan dari peneliti, responden akan diberikan kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian (wawancara menggunakan kuesioner), selama kegiatan penelitian, peneliti tidak boleh menggunakan nama responden melainkan menggunakan inisial atau sebagai gantinya akan menggunakan nomor responden.

Definisi operasional yang dimiliki penelitian ini untuk variabel independen gambaran pengaruh sebaya ialah kecenderungan sikap responden untuk mengikuti sikap sebaya dalam hal pemakaian kontrasepsi, dan untuk definisi operasional variabel dependen

gambaran pemakaian kontrasepsi ialah apakah para pekerja tempat hiburan malam (THM) pemakaian kontrasepsi saat berhubungan seksual dengan pelanggan maupun dalam kesehariannya. Pada penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada

Petugas Dinas Kesehatan yang berada di Dinas Kesehatan Kota Samarinda dr. Rudy Agus Riyanto dan Direktur Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kalimantan Timur Asmuran Gautama, S.H dan dosen pembimbing Niken Agus Tianingrum S., KM.M.K.M untuk menelaah apakah materi instrument telah sesuai dengan konsep yang akan diukur.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1: Karakteristik Responden

| NO | Distribusi Karakteristik Responden |                | N   | %      |
|----|------------------------------------|----------------|-----|--------|
| 1. | Umur Responden                     | 18- 25 tahun   | 14  | 11,8%  |
|    |                                    | 26-36 tahun    | 58  | 50,9%  |
|    |                                    | 37 – 60 tahun  | 42  | 35,3%  |
| 2. | Status Pernikahan                  | Janda          | 95  | 80,5%  |
|    |                                    | Menikah        | 8   | 6,8%   |
|    |                                    | Belum Menikah  | 15  | 12,7%  |
| 3. | Pendidikan Terakhir                | Tidak Sekolah  | 5   | 4,2%   |
|    |                                    | SD             | 31  | 26,3%  |
|    |                                    | SMP/ Sederajat | 56  | 47,5%  |
|    |                                    | SMA/Sederajat  | 26  | 22,0%  |
| 4. | Lama Bekerja                       | ≥ 1 Tahun      | 74  | 62,75% |
|    |                                    | ≤ 1 tahun      | 44  | 37,3%  |
| 5. | Alamat Asli                        | Luar Samarinda | 115 | 97,5%  |
|    |                                    | Samarinda      | 3   | 2,5%   |

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan hasil karakteristik responden, didapatkan hasil dari wawancara, kategori umur berdasarkan kelompok menurut WHO, umur pekerja seksual yang bekerja di Tempat Hiburan Malam (THM) tertinggi di kelompok usia 26-36 tahun (50,9%) 58 responden, dan yang terkecil di usia 18- 25 tahun (11,8%) 14 responden, yaitu berada di kelompok usia pemuda, status pernikahan responden tertinggi pada kategori janda (80,5%) sebanyak 95 responden yang terendah menikah (6,8%) 8 responden, pendidikan terakhir responden tertinggi pada kategori SMP (47,5%) sebanyak 56 responden dan tingkat pendidikan yang terendah Tidak Sekolah (4,2%) 5 responden, lama bekerja responden tertinggi pada kategori ≥ 1 tahun (62,75%) sebanyak 74 responden dan ≤ 1 tahun (37,3%) 44 responden, alamat asli responden tertinggi pada kategori Luar samrinda (97,5%) sebanyak 115 responden sedangkan dari Samarinda (2,5%) 3 responden.

Gambaran Variabel Dependen (Pemakaian Kontrasepsi Pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) Di Harapan Baru)

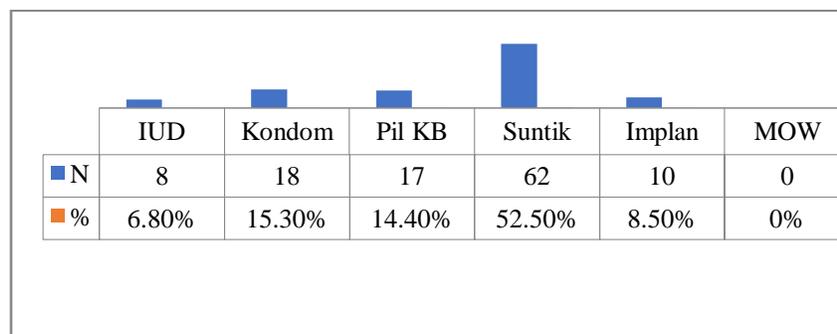
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemakaian Kontrasepsi

| No. | Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi            | Ya  | %     | Tidak | %    |
|-----|--|-----|-------|-------|------|
| 1.  | Apakah anda menggunakan alat kontrasepsi ? | 115 | 97,5% | 3     | 2,5% |

|    |  |     |       |    |       |
|----|--|-----|-------|----|-------|
| 2. | Berapa lama anda menggunakan alat kontrasepsi ?  |     |       |    |       |
| a. | Kurang dari 1tahun   | 53  | 55,1% | 65 | 44,0% |
| b. | 1 s/d 3 tahun  | 34  | 27,8% | 84 | 71,2% |
| c. | Lebih dari 3 tahun   | 24  | 20,3% | 94 | 79,7% |
|    |  |     |       |    |       |
| 3. | Dalam waktu seminggu terakhir, apakah anda dan pelanggan menggunakan kondom saat berhubungan ? | 106 | 89,8% | 15 | 12,7% |
| 4. | Apakah kondom selalu digunakan saat berhubungan dengan pelanggan ?                             | 103 | 87,3% | 15 | 12,7% |
| 5. | Apakah dalam keadaan apapun anda menggunakan kondom ? (missal : mabuk)                         | 65  | 55,1% | 53 | 44,9% |

Sumber : Data primer 2019

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Jenis Pemakaian Kontrasepsi



Berdasarkan Gambaran Variabel Dependen Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Pada Tempat Hiburan Malam (THM) Di Harapan Baru, didapatkan hasil sebesar (97,5%) atau sebanyak 115 responden memakai kontrasepsi. Jumlah Responden yang memakai kontrasepsi sebanyak (97,5%) 115 responden, tidak memakai kontrasepsi (2,5%) 3 responden, ini di dapatkan dari pertanyaan kuesioner variabel dependen (pemakaian kontrasepsi) sedangkan yang memakai kontrasepsi berdasarkan jenis nya, di dapatkan jenis kontrasepsi suntik yang paling banyak digunakan responden (45,8%) 54 responden, kondom (16,9%) 20 responden, pil KB (12,7%) 15 responden, IUD (6,8%) 8 responden dan kontrasepsi MOW tidak ada yang menggunakan dikarenakan kurangnya informasi mengenai kontrasepsi ini. Sedangkan di lihat dari lamanya responden memakai kontrasepsi, tertinggi ialah kurang dari 1 tahun pemakaian (45,8%) 54 responden.

Hasil analisis frekuensi pemakaian kontrasepsi menggunakan nilai :

Tabel 4: Analisis Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi

| Skor                         | N   | %     | Mean | Median | SD    | Minimum | Maximum |
|------------------------------|-----|-------|------|--------|-------|---------|---------|
| <b>Pemakaian kontrasepsi</b> | 115 | 97,5% | 5,22 | 5,00   | 0,944 | 1       | 6       |

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4 skor pemakaian kontrasepsi menunjukkan nilai mean 5,22 sedangkan nilai median adalah 5,00 sedangkan nilai minimum maximum 1 – 6.

Gambaran Variabel Independen (Pengaruh Sebaya)

Tabel 5 Pengaruh Kategori Sebaya dengan pertanyaan pemakaian kontrasepsi pada pekerja Tempat Hiburan Malam (THM)

| No | Pemakaian Kontrasepsi | Total yang menjawab |   |   |   |   |   |
|----|-----------------------|---------------------|---|---|---|---|---|
|    |                       | ST                  | % | T | % | S | % |
| 1  |                       | S                   |   | S |   | S |   |

|   |  |    |        |   |        |   |        |   |        |
|---|--|----|--------|---|--------|---|--------|---|--------|
| 2 | Jika teman saya menyuruh saya menggunakan kontrasepsi, saya akan menuruti                                    | 78 | 66,1 % | 3 | 29,7 % | 4 | 3,4 %  | 1 | 0,8 %  |
| 3 | Jika teman saya menggunakan kondom, maka pelanggan teman saya akan berpindah ke saya, begitu pula sebaliknya | 6  | 5,1%   | 6 | 50,8 % | 3 | 31,4 % | 1 | 12,7 % |
| 4 | Teman saya membantu saya menggunakan alat kontrasepsi  | 38 | 32,2 % | 4 | 37,3 % | 3 | 29,7 % | 1 | 0,8 %  |
| 5 | Saya melihat teman saya menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan saya mengikutinya          | 48 | 40,7 % | 6 | 52,5 % | 7 | 5,9 %  | 1 | 0,8 %  |
| 6 | saya melihat teman saya menggunakan kondom untuk mencegah tertular HIV dan saya mengikutinya                 | 57 | 48,3 % | 6 | 50,8 % | 1 | 0,8 %  | 0 | 0%     |

Sumber: Data primer 2019

| Skor                   | N   | %   | Mean | Median | SD    | Minimum | Maximal |
|------------------------|-----|-----|------|--------|-------|---------|---------|
| <b>Pengaruh Sebaya</b> | 118 | 100 | 2,50 | 2,50   | 1,506 | 1       | 4       |

Berdasarkan hasil Tabel 5 Diatas di dapatkan bahwa responden yang menjawab SS (50,0%) 59 responden dan yang menjawab STS (50,0%) 59 responden dengan nilai minimum 1 dan maksimum 4.

Gambaran Analisis Pengaruh Sebaya Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Untuk melihat pengaruh sebaya terhadap pemakaian kontrasepsi pada pekerja tempat hiburan malam (THM) di wilayah kerja puskesmas harapan baru, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *spearman*. Diperoleh tabel silang sebagai berikut :

Tabel 6 Analisis Berdasarkan pengaruh Sebaya Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM)

|                       | Pengaruh Sebaya       | Mean | 0,59  | P. value | Niai r |
|-----------------------|-----------------------|------|-------|----------|--------|
| <b>Spearman's rho</b> | Minimum               |      | 1     |          |        |
|                       | Maximum               |      | 4     |          |        |
|                       | Std. Deviation        |      | 1,506 |          |        |
|                       | Pemakaian Kontrasepsi | Mean | 5,22  | 0,732    | 0,032  |
|                       | Minimum               |      | 1     |          |        |
|                       | Maximum               |      | 6     |          |        |
|                       | Std.                  |      | 0,944 |          |        |

Berdasarkan hasil korelasi spearman pada Tabel 6 di atas, maka diketahui bahwa besar korelasi spearman ( $\rho$ ) adalah 0,040 dengan demikian,  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Dalam penelitian  $H_0$  adalah tidak terdapat korelasi antara pengaruh sebaya terhadap pemakaian kontrasepsi pada pekerja tempat hiburan malam (THM) di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak adanya hubungan antar pengaruh sebaya terhadap pemakaian kontrasepsi dengan nilai  $p = 0,732$  ( $r = 0,032$ ), artinya pekerja yang terpengaruh sebaya tidak memiliki hubungan yang cukup berarti untuk memakai kontrasepsi di bandingkan pekerja yang tidak mendapatkan pengaruh sebaya, ini dapat dilihat dari teori korelasi menurut Guilford.

Pengaruh Sebaya Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru.

### 1. Pengaruh Sebaya

Hasil gambaran pengaruh sebaya

Pengaruh Sebaya Pada Pekerja Tempat Hiburan Malam diukur berdasarkan jawaban pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan tentang pemakaian kontrasepsi yang berjumlah 5 item pertanyaan, berdasarkan tabel 2 dan 3 dari 118 responden, pengetahuan Wanita Pekerja Tempat Hiburan Malam di Tempat Hiburan Malam (THM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda sebagian besar berada dalam kategori Berpengaruh sebesar (59,3%) 70 responden.

### 2. Gambaran Pemakaian Kontrasepsi Pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM)

Hasil Gambaran Pemakaian Kontrasepsi

Berdasarkan data hasil penelitian Pengaruh Sebaya Terhadap Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) dengan Pemakaian Kontrasepsi dengan nilai  $p = 0,732$  sehingga,  $H_0$  di terima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara Pengaruh Sebaya Pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) dengan Pemakaian Kontrasepsi di Tempat Hiburan Malam (THM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Tahun 2019. Hal ini dipengaruhi bahwa pengaruh sebaya dalam keterlibatan pemakaian kontrasepsi responden dengan pengaruh sebaya, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Usnawati, et.al yang menyatakan bahwa Pekerja tidak mendapat dukungan dari teman. Terutama teman-teman yang sesama berprofesi sebagai pekerja tempat hiburan malam. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memilih memakai kontrasepsi dan tidak memakai kontrasepsi diketahui bahwa tidak ada hubungan dengan pengaruh sebaya. Hal ini di pengaruhi sebaya dalam keterlibatan pemakaian kontrasepsi responden dengan dukungan sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari [usnawati \(2013\)](#) yang menyatakan bahwa Wanita Pekerja Seksual (WPS) tidak mendapat dukungan dari sesama pekerja seksual, bahkan sesama pekerja saling bersaing untuk mendapatkan pelanggan ([Usnawati, et.al 2013](#)). Selain itu, penelitian dari [Kristiani Shinta \(2012\)](#) variabel yang berhubungan terhadap perilaku penggunaan kondom pada pelanggan Wanita Pekerja Seksual (WPS) adalah dukungan teman dan dukungan sesama pekerja. Variabel dukungan teman pelanggan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap paraktek penggunaan kondom pada pelanggan pekerja seksual. Hasil Penelitian dari [Ochako, et.al](#) Kuatnya Persaingan antar sesama pekerja seksual juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi dikarenakan untuk menarik pelanggan, oleh karena itu beberapa wanita yang bekerja sebagai penyedia jasa seksual tidak menggunakan kontrasepsi untuk menangkalkan persaingan dari rekan-rekan mereka sesama pekerja seksual, ([Ochako, et.al 2018](#)).

Diketahui bahwa para pekerja yang berada di Tempat Hiburan Malam (THM) sebagian besar menggunakan kontrasepsi sebagai alat pelindung dari kehamilan yang tidak di inginkan saat melayani pelanggan, serta tersedia nya kondom yang tidak perlu membayar untuk mendapatkannya ini dikarenakan Tempat Hiburan Malam (THM) Di Harapan Baru bekerja sama dengan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kalimantan Timur, ini di dapatkan dari hasil wawancara kami dengan penanggung jawab dan para pekerja THM yang mengatakan untuk mendapatkan kondom mereka tidak perlu membayar karena sudah tersedia, hal ini kami temukan saat melakukan penelitian Di Tempat Hiburan Malam (THM) Di Harapan Baru. Di dapatkan informasi dari penanggung jawab tempat hiburan malam (THM) Di Harapan Baru berjumlah kurang lebih ada 200 pekerja akan tetapi kami memiliki keterbatasan saat melakukan pengambilan data. Keterbatasan saat melakukan penelitian ialah waktu, saat pengambilan data (wawancara) pada pekerja tempat hiburan malam (THM) peneliti melakukan pada siang hari yang dimana para pekerja ada beberapa yang keluar dari tempat tinggalnya dan juga waktu penelitian yang mendekati hari bulan ramadhan, ini dikarenakan kebanyakan para pekerja pulang kampung atau mudik ini dapat dilihat dari karakteristik responden THM Harapan Baru yang berasal dari luar Kota Samarinda atau Luar Kalimantan

Timur ini yang menyebabkan responden yang kami dapat kan hanya 118 responden. Akan tetapi, walau hanya mendapatkan 118 responden, para pekerja yang ada di tempat hiburan malam (THM) sangat terbuka dalam melakukan wawancara, bahkan kami di bantu oleh salah satu pekerja untuk mengumpulkan para responden yang akan kami wawancara.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengaruh Sebaya Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Di dapatkan bahwa Tidak Terdapat hubungan antara Pengaruh Sebaya Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda, ini dikarenakan bahwa pekerja yang berada di tempat hiburan malam (THM) Di Harapan

Baru ini mengerti sendiri memakai kontrasepsi akan tetapi kurangnya konsisten dalam pemakaian kondom guna mencegah penyebaran Infeksi Menular Seksual (IMS) , Ini dapat dilihat dari Gambaran Variabel Pemakaian Kontrasepsi berdsarkan jenisnya, kontrasepsi suntik banyak yang memakai dikarenakan kontrasepsi suntik ini praktis digunakan hanya sekali suntik dalam 3 bulan, akan tetapi efek dari kontrasepsi ini sendiri menimbulkan kegemukan muncul nya jerawat dll, seperti itu rata-rata responden menjawab. Penelitian selanjutnya diharapkan menganalisis faktor lain yang dianggap menjadi penguat penggunaan kontrasepsi.

#### REFERENSI

- BPS Kota Samarinda.(2018). Kecamatan Samarinda Ulu dalam AngkaHalaman 53.<https://samarindakota.bps.go.id/publikasi.html>.
- Duff P, Jennifer L, Evans, Ellen S, Stein E, Kimberly, Maher's L.(2018). High Pregnancy Incidence and Low Contraceptive Use among A Prospective Cohort Of Female Entertainment And Sex Workers In Phnom Penh, Cambodia. BMC 18:128(3)1-9. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Guliford, J.P.(1956) Fundamental Statistic in Psychology and Education. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company,Inc.
- Kristiani Shinta.(2012) Dukungan Wanita Pekerja Seks dan Teman Pelanggan Terhadap Penggunaan Kondom Pada Pelanggan WPS di Semampir Kediri. Jurnal STIKES Vol 5(2).Hal 144. DOI: [https://docplayer.info/amp/33129165- Dukungan-wanita-pekerja-seks-dan-teman-pelanggan-terhadap-penggunaan-kondom.html](https://docplayer.info/amp/33129165-Dukungan-wanita-pekerja-seks-dan-teman-pelanggan-terhadap-penggunaan-kondom.html).
- Novandi& M. Djazari.(2013).Pengasuh Motivasi Belajar dan Lingkungan Kelas XI Ak SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.Kajian Pendeddikan Akutansi Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. 2(1) Hal: 1- 20. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/articel/view/1184>.
- Ochako Rhounne, Okal Jerry, Kimetu Steve, Askew Ian and Temmerman Marleen. (2018). Female Sex Workers Experiences of Using Contraceptive Methods: A Qualitative Study in Kenya. BMC Women's Health 18:105. Hal 7.<https://doi.org/10.1186/s12905-018-0601-5>.
- Purwoastuti,E dan Walyani, E S.(2015),*Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui* Yogyakarta : Pustaka Baru Press. <http://repository.unimus.ac.id>.
- Uswawati,Intan Zainafree. (2013) Studi Kualitatif Wanita Pekerja Seks (WPS) Di Sepanjang Ruas Jalan Stasiun Poncol Untuk Mengikuti Program Voluntary Counselling And Testing (VCT). Unes Journal Of Public Health Vol 2(4) DOI: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>.
- WHO.(2019).Sexual and reproductive health: condom: [https://www.who.int/reproductivehealth/topics/family\\_planning/condoms-safety/en/](https://www.who.int/reproductivehealth/topics/family_planning/condoms-safety/en/)